

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

1. Hasil

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, Purwanto (2014:44). adapun menurut kamus umum baku bahasa Indonesia dalam Idrus (2002:130) bahwa hasil dapat diartikan sebagai akibat, pendapatan dan buatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah suatu yang diperoleh setelah terjadi usaha atau aktivitas.

2. Belajar

1) Pengertian belajar

Menurut Hamalik (2001:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Sadiman (2014:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Nana Sudjana (2014:43) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar.

2) Ciri-ciri belajar

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai belajar nampak adanya beberapa ciri-ciri belajar menurut Khairani (2014:8) yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku. Tanpa pengamatan dari tingkah laku hasil belajar orang tidak dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak akan berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya hasil belajar tidak selalu sertamerta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan karena peristiwa yang insidental.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

3) Tujuan belajar

Adapun tujuan belajar menurut Sadiman (2014:26-27) :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan seperti: cara berinteraksi.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir. Guru tidak sekedar “pengajar” tetapi, betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai tersebut kepada anak didiknya.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Baharuddin (2013:9)

yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, contohnya seperti keadaan jasmani atau fisiologis, kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

- b. Faktor eksternal menurut Syah dalam Baharuddin (2013:26) adalah faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, contohnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Yamin (2007:141) yaitu:

- a. Bakat dan kecepatan belajar

Bakat ini terkait dengan intensi dan keinginan. Semakin tinggi intensi siswa maka semakin kelihatan bakatnya.

- b. Kemampuan untuk menguasai pelajaran

Setiap mata pelajaran, tergantung dari mode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tersebut. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran menjadi faktor tersendiri dalam belajar.

- c. Mutu program pembelajaran

Mutu program pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

- a) Kejelasan dan ketepatan teknik pembelajaran untuk setiap siswa (berdasarkan perbedaan individu).

- b) Jumlah partisipasi dan latihan dalam belajar untuk setiap siswa.

- c) umlah atau jenis penguatan serta umpan balik yang diberikan untuk setiap siswa.

- d. Ketahanan (*perverance*)

Setiap siswa berbeda dalam ketahanan atau keuletannya dalam mempelajari suatu mata pelajaran berdasarkan pengalaman keberhasilannya dan

kegagalannya dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Ketahanan ini dapat mempengaruhi dari psikis dan fisik seseorang.

e. Waktu

Setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda untuk mempelajari dan menguasai satu mata pelajaran. Kecepatan waktu dalam belajar ini sebenarnya juga dipengaruhi faktor-faktor diatas secara simultan.

5) Prinsip-prinsip belajar

Adapun prinsip pembelajaran menurut Khairani (2014:9) yaitu:

a. Informasi faktual

Informasi yang diperoleh secara: dikomunikasikan kepada pembelajar, dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru, dilacak dari memori karena informasi tersebut terpendam dalam memori pembelajar.

b. Kemahiran intelektual

Pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya.

c. Strategi

Setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat. Pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk menghadirkan stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.

3. Hasil belajar

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar atau proses pembelajaran yang terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, Dimiyati(2013: 250-251). Adapun menurut Kunandar (2013:62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, Purwanto (2014: 54). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuam pendidikan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar sering digunakanebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

4. Domain Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014:48-54) Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Untuk Kepentingan pengukuran hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu:

- 1) Domain kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif diklasifikasikan

menjadi kemampuan: Hafalan, Pemahaman, Penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) Domain afektif, hasil belajar diklasifikasikan meliputi level: Penerimaan, Partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakteristik.
- 3) Domain psikomotorik, hasil belajar terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2014:39) hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, faktor yang datang dalam diri siswa terutama faktor kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor dari luar diri siswa, salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

2.2 Minat belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat menurut khodijah (2014:59) merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Karena dengan adanya minat terhadap suatu objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Djaali (2015:121). Menurut usman (2010:27) minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Jadi, minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam memperhatikan kegiatan belajar mengajar. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa.

2. Fungsi minat dalam belajar

Menurut Khairani (2014:146-147) bahwa peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah:

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang, perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memiliki perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal diluar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

3. Cara membaangkitkan minat belajar siswa

Menurut Baharuddin (2010:24) untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang dapat digunakan. Antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang

membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif,afektif, dan psikomotorik). *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Adapun beberapa langkah-langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut Khairani (2014:146), yaitu:

- 1) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
 - 2) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
 - 3) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
 - 4) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya: menyelesaikan PR.
 - 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
 - 6) Bersikaplah positif didalam menghadapi kegiatan belajaran.
 - 7) Melatih kebebasan emosi selama belajar.
4. Penyebab kurangnya minat belajar, Khairani (2014:148) yaitu:
- 1) Kurang menariknya pembelajaran yang harus mereka hadapi setiap hari disekolah.
 - 2) Belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi.
 - 3) Ada gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka belajar.

5. Indikator minat belajar

Indikator minat menurut Safari (2003) dalam (Minarni,2014) ada empat, yaitu:

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang

disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, keinginan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk member kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

2.3 Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Media bentuk jamak dari medium, yang berarti pengantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima pesan. (Ramayulis, 2015:213). Menurut Arsyad (2010:3) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun menurut Anderson dalam

Musfiqon (2012:27) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Jadi, berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefenisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat media pembelajaran

Menurut Nana sudjana (2009:2) Adapun manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.

Manfaat media pembelajaran dalam pendidikan di sekolah adapun manfaat media pembelajaran disekolah menurut Amri (2013:168) yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa dimanapun berada.

- 2) Proses pembelajaran menjadai lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seniminal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahaminya.

- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja. Siswa kurang memahami pelajaran dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri melaluimedia pemahaman siswa akan lebih baik.

3. Ciri-ciri media pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely dalam Musfiqon (2012:28) mengemukakan tiga ciri-ciri media yaitu:

1) Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

2) Ciri manipulative (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan.

4. Ruang lingkup media pembelajaran

Ruang lingkup media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana disekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran. media tersebut bisa memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran makin efektif dan efisien, bisa menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan problem siswa dalam belajar. Lebih penting lagi adalah media ini sengaja dipilih dalam proses pembelajaran. sehingga media yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran bukan termasuk dalam ruang lingkup media pembelajaran.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi lahirnya media pembelajaran.

Menurut Musfiqon (2012:47) lahirnya media pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal dunia pendidikan. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi lahirnya media pembelajaran antara lain:

1) Faktor internal

a. Perkembangan pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dipilih guru juga mempengaruhi munculnya media pembelajaran. dinamika pendekatan pembelajaran ini menuntut perkembangan media baru atau media yang didesain ulang sehingga sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang sedang dikembangkan didunia pendidikan.

b. Perkembangan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran ini mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. keduanya berjalan beriringan karena ketika ada perkembangan teknologi menuntut lahirnya media baru dalam pembelajaran.

2) Faktor eksternal

- a. Perkembangan dunia industri. Perkembangan dunia industri yang dibarengi dengan penciptaan berbagai mesin baru mempengaruhi lahirnya media pendidikan. Mulai munculnya mesin ketik, komputer, mesin dibidang pertanian serta peralatan lain kemudian juga digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Perkembangan komunikasi. Dunia komunikasi juga turut mempengaruhi perkembangan media pendidikan. Mulai dari ditemukannya telepon, radio, televisi, seluler, hingga internet.

6. Situasi tepat dalam menggunakan media pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2010:6) dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pembelajaran setidaknya-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi initalnya media

akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar siswa.

- 2) Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa. Dalam situasi ini sangat bijaksana apabila guru menampilkan media untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran.
- 3) Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber. Situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media.
- 4) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa.

7. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sadiman dalam ramayulis (2015:216-218) media pembelajaran terbagi menjadi 4 kelompok yaitu :

1) Media Grafis

Media grafis merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbol visual dan melibatkan rangsangan indra penglihatan. Yang termasuk kedalam media grafis adalah gambar, foto, sketsa, bagan, chart, diagram, papan, poster, dan kartun. (Arif Sadiman, 2003:6).

2) Media auditif

Media auditif merupakan dimana pesan-pesan pengajaran dituangkan dalam lambang-lambang auditif. Yang termasuk auditif adalah *tape recorder* dan radio.

3) Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang berhubungan dengan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Dengan menggunakan media ini pesan-pesan pengajaran dapat dapat disaksikan dan didengarkan langsung pada saat yang bersamaan, yang termasuk jenis ini adalah TV dan Video.

4) Media Proyeksi Visual

Media proyeksi visual merupakan dimana pesan yang akan disampaikan harus diproyeksikan dengan proyektor, media ini cukup mahal. Yang termasuk kedalam media ini adalah Film Bingkai.

8. Dampak positif penggunaan media pembelajaran Azhar(2010:21-23):

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang ,elihat dan mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat di asosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa umpan balik dan penguatan.

- 4) Lama waktu pelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk menghantarkan pesan-pesan dari isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
 - 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
 - 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
 - 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
 - 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar-mengajar.
9. Prinsip pemilihan media pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012:116) mengemukakan prinsip pemilihan media pembelajaran terbagi menjadi tiga prinsip yaitu:

1) Prinsip efektifitas dan efisiensi

Dalam memilih media pembelajaran seorang guru juga dituntut bisa memperhatikan aspek efektifitas dan efisiensi tersebut. Media yang akan

digunakan dalam pembelajaran seharusnya bisa mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. jangan sampai media yang digunakan tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2) Prinsip relevansi

Pertimbangan kesesuaian media dengan materi yang akan disampaikan juga perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran. guru dituntut bisa memilih media yang sesuai dengan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. relevansi ada dua macam yaitu relevansi dalam dan relevansi luar. Relevansi dalam adalah pemilihan media pembelajaran yang mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi, strategi, dan evaluasi materi pembelajaran. Sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru, kebutuhan siswa, serta sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sedangkan media luar adalah pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan masyarakat. Media yang dipilih disesuaikan dengan apa yang biasa digunakan masyarakat secara luas. Oleh karena itu media pembelajaran disesuaikan dengan problem yang dihadapi siswa serta disesuaikan dengan apa yang lagi kecenderungan dikalangan anak didik. Artinya, media yang digunakan sesuai dengan konteks kehidupan anak didik yang sehari-hari dilihat, didengar, dan dialami.

3) Prinsip produktifitas

Dalam memilih media pembelajaran, guru dituntut untuk bisa menganalisis apakah media yang akan digunakan bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak. Jika media yang digunakan bisa menghasilkan dan

mencapai target dan tujuan pembelajaran lebih bagus dan banyak maka media tersebut dikategorikan media produktif.

10. Kriteria media pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012:118) bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1) Kesesuaian dengan tujuan

Kehadiran media dalam pembelajaran adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Maka media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaranlah yang dapat berfungsi secara optimal.

2) Ketepatangunaan

Tepat guna dalam konteks media pembelajaran diartikan pemilihan media telah didasarkan pada kegunaan. Jika media itu dirasa belum tepat dan belum berguna maka tidak perlu dipilih dan digunakan dalam pembelajaran.

3) Keadaan peserta didik

Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak. Sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak dapat membantu banyak dalam memahami materi pembelajaran. oleh karena itu, agar media sesuai dengan bekal awal maka sesuaikanlah media itu dengan apa yang telah dipahami siswa. Agar media yang digunakan sesuai

perkembangan siswa maka pilihlah media yang sesuai dengan jenjang psikologis anak.

4) Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa.

5) Biaya kecil

Faktor biaya sering kali menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan media pembelajaran. biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang hendak dicapai.

6) Keterampilan guru

Aspek keterampilan guru ini seringkali menjadi kendala tersendiri dalam proses pemilihan media. Banyak guru yang memilih media sederhana dengan alasan tidak bisa mengoperasikan media yang lebih canggih atau modern. Padahal dari sisi hasil media yang lebih canggih dan modern bisa menghasilkan pembelajaran lebih optimal.

7) Mutu teknis

Kualitas media jelas mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran kepada anak didik. Untuk itu, media yang dipilih dan digunakan harus hendaknya memiliki mutu teknis yang bagus.

2.4. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar

Menurut Musfiqon (2012:28) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan, media pembelajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Adapun menurut Walter Mc Kenzie (2005:45) dalam bukunya "*Multiple Intelligences and Intructional Technology*" mengatakan media memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana(2010:2-3) media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan Media Pengajaran dapat Mempertinggi proses belajar-mengajar, yaitu:

11. Alasan pertama, berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu guru dapat lebih mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata (Ceramah). Penggunaan gambar dalam latar belakang diatas adalah salah satu cara pengajaran dengan media pengajaran.
12. Alasan kedua, Mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit

menuju keberpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.

Ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Felton, et al dalam Rayandra Asyar (2012:15) menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian dapat diduga bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.5. Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar

Menurut azhar (2010:22) menyatakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran, maka pembelajaran bisa menjadi menarik. Dimana Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Dikarenakan kejelasan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

Menurut Nana Sudjana (2010:6) bahwa Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar siswa. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Riyana dalam Rayandra Asyar (2012:29), melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull*

learning). Dan diperkuat juga menurut Midun dalam Rayandra Asyar (2012:41) bahwa media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta menngambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.

Adapun menurut Usman (2010:31) menyatakan bahwa pengajaran yang banyak menggunakan *verbalisme* tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu alat pengajaran. Adapun menurut Musfiqon (2012:33) pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Adapun menurut Oemar hamalik dalam Arsyad (2006:15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian dapat diduga bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat meningkatkan minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2.6. Pengaruh minat belajar dengan hasil belajar

Hasil belajar menurut Kunandar (2013:62) adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana sudjana (2014:39) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikannya pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, Djaali (2015:121).

Menurut Usman (2010:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Adapun Fungsi minat menurut Khairani (2014:146-147) yaitu dapat memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan memperkecil kebosanan dalam diri sendiri. Sehubungan dengan keterangan di atas dapat diperkirakan dengan adanya minat dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membuat hasil belajar menjadi meningkat. Dengan demikian dapat diduga bahwa dengan adanya minat siswa saat belajar maka akan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

2.7. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui minat belajar.

Hasil belajar menurut Kunandar (2013:62) adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif , efektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, Purwanto (2014:54). Menurut Nana Sudjana(2010:2-3) penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Adapun menurut Musfiqon (2012:36) kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi juga dapat menggantikan sebagian tugas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dan dapat di perkirakan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dari media pembelajaran adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar.

Menurut Usman (2010:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sehingga

dapat dikatakan bahwa minat belajar juga memiliki pengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian dapat diduga bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat menarik minat siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut

2.8. Penelitian yang Relevan

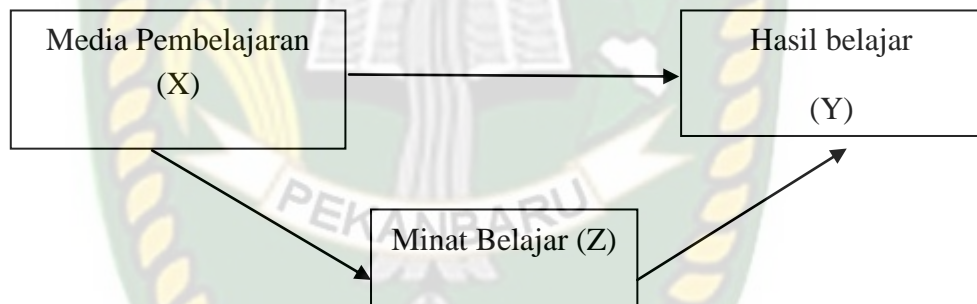
Setelah membaca beberapa karya ilmiah maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Haryati (2014) dengan judul jurnal “pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di SMPN 2 palu”. Menyimpulkan bahwa $r_{hitung} (0,797) > r_{tabel} (0,235)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips terpadu di SMPN 2 Palu dnegan tingkat hubungan kuat. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penambahan Variabel intervening yaitu minat belajar. persamaan nya terletak pada variabel X dan Y yaitu media pembelajaran dan hasil belajar.
2. Penelitian dari Kiki Fajriah Zehroni (2015) dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sebesar 36,33%. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y dimana pada penelitian ini variabel Y adalah hasil belajar dan minat belajar dijadikan

sebagai variabel Z. Persamaannya terletak pada variabel X yaitu media pembelajaran

3. Penelitian dari Sardini (2013) dengan judul skripsi “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak” Menyimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar $2,859 < t \text{ tabel } -1,975$. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel minat belajar dimana minat belajar disebut sebagai variabel intervening. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y.

2.9. Kerangka Berpikir



Gambar. 2.1 : Kerangka berfikir

Keterangan :

X : Media Pembelajaran

Z: Minat Belajar

Y: Hasil Belajar

2.10. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: terdapat pengaruh yang signifikan antara media Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu.

Hipotesis 2: terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu.

Hipotesis 3: terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu.

Hipotesis 4: terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Siak Hulu.